

Judul : Sudut Pandang: Syaifullah Tamliha: Pencegahan Aksi Teror Masih Kurang Aktif
Tanggal : Kamis, 28 Desember 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

SUDUT PANDANG

■ SYAIFULLAH TAMLIHA

Anggota Komisi I DPR

Pencegahan Aksi Teror Masih Kurang Aktif



ANGGOTA Komisi I DPR Syaifullah Tamliha menilai, pembangunan masjid, termasuk Baitul Muttaqin oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) di Tenggulun kurang efektif dalam mencegah aksi teror.

“Soalnya, tokoh agama yang mengelola masjid tersebut bila masih mempunyai pemikiran radikal, maka tetap akan mempengaruhi jemaahnya,” ujar Tamliha.

Menurut Tamliha, yang penting sebetulnya bukan pembangunan masjid atau lembaga pendidikan, melainkan memperbanyak majelis taklim yang membahas kitab-kitab kuning maupun kitab yang selama ini menjadi rujukan umat Islam di Indonesia.

“Bila sumber bacaannya benar, maka jemaah akan mengikuti ajaran tersebut,” kata dia.

Permasalahannya, lanjut politikus PPP ini, bila membangun masjid, maka yang sangat berperan adalah imam masjid tersebut dalam mengisi ceramah atau kajian.

“Kalau ceramah terus dilakukan imam, maka ditakutkan banyak mengeluarkan pendapat pribadi dibanding mengambil pendapat ulama terdahulu,” khawatirnya.

Juga database pelaku teror, kata Tamliha, harus dimiliki oleh BNPT. Sebab, saat ini lembaga tersebut tidak mempunyai data tentang mereka yang berpotensi melakukan teror, termasuk bekas kombatan ISIS yang saat ini banyak kembali ke Indonesia.

“Sementara Maroko punya data warganya yang terlibat teroris hingga 1500 orang,” ucapnya.

Dengan adanya data tersebut, kata Tamliha, akan mudah mencari siapa yang bermain di balik teror yang sedang terjadi. “Cara ini sudah dilakukan Maroko dan harus dicontoh BNPT,” sarannya.

Kendati demikian, Tamliha mengapresiasi kinerja BNPT yang punya andil dalam menurunkan aksi teror yang mengakibatkan korban jiwa dalam jumlah besar.

“Saat ini, teror terjadi hanya melukai pelakunya saja,” pungkasnya. ■ TIF